



Penerapan Penggunaan Buku Kegiatan *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Mahasiswa

Novitasari ^{✉1}, Yasnanto ^{✉2}, Sukron Mazid ^{✉3}

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima Mei 2024 Revisi Juni 2024 Dipublikasikan Juli 2024	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku kegiatan Project Based Learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan civic disposition mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran dengan metode penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Terdapat 8 langkah dalam penelitian dan pengembangan Borg dan Gall, antara lain: (1) studi kepustakaan; (2) survei lapangan; (3) penyusunan instrument; (4) uji coba terbatas; (5) revisi hasil uji coba; (6) uji coba lebih luas; (7) penyempurnaan produk akhir; (8) desiminasi dan implementasi. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengambil data adalah angket, test, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa buku kegiatan PJBL yang telah disusun memenuhi unsur kelayakan untuk digunakan, penerapan penggunaan buku kegiatan PJBL berbasis kearifan lokal dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu pelaksanaan dan pelaksanaan, serta memiliki pengaruh terhadap perubahan civic disposition mahasiswa. Penggunaan buku kegiatan PJBL berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan civic disposition mahasiswa. Namun, perubahan tersebut tidak mengarah kepada peningkatan tetapi mengarah kepada penurunan karena rata-rata skor yang dihasilkan pada posttest mengalami penurunan dibandingkan dengan rata-rata skor pretest. Berdasarkan hasil dan simpulan yang diperoleh, saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa adalah menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat diketahui penyebab yang lebih rinci tentang penurunan civic disposition pada mahasiswa setelah menggunakan buku kegiatan PJBL pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.
Keywords: Project-based Learning, Kearifan Lokal, Civic Disposition, Pendidikan Kewarganegaraan	ABSTRACT
How to Cite : Novitasari dkk., (2024). Penerapan Penggunaan Buku Kegiatan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Civic Disposition Mahasiswa. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 9(2), pp. 113-119. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v9.n2.2024.pp113-119	Development Of a Project Based Learning Activity Book Based on Local Wisdom to Improve Students' Civic Disposition. The aim of this research is to develop a Project Based Learning activity book based on local wisdom to improve students' civic disposition. This research uses a mixed research approach with Borg and Gall research and development methods. There are 8 steps in Borg and Gall's research and development, including: (1) literature study; (2) field survey; (3) preparation of instruments; (4) limited trials; (5) revision of trial results; (6) wider trials; (7) final product improvement; (8) dissemination and implementation. The research instruments used to collect data were questionnaires, tests, interview guidelines and observation guidelines. Data analysis techniques use qualitative and quantitative analysis. The results of the research concluded that the PJBL activity book that had been prepared met the elements of suitability for use, the implementation of the use of the PJBL activity book based on local wisdom was carried out in two stages, namely implementation and implementation, and had an influence on changes in students' civic disposition. The use of PJBL activity books based on local wisdom in Citizenship Education courses has a significant influence on changes in students' civic disposition. However, this change does not lead to an increase but leads to a decrease because the average score produced on the posttest has decreased compared to the average pretest score. Based on the results and conclusions obtained, the suggestion for researchers who wish to conduct similar research is to use a qualitative approach so that they can find out in more detail the causes of the decline in civic disposition in students after using the PJBL activity book in the Citizenship Education course.

[✉] **Alamat korespondensi:**

Universitas Tidar, Magelang, Indonesia^{1,2,3}

✉ E-mail:

bbqenak@untidar.ac.id¹; yasnanto@untidar.ac.id²; sukron@untidar.ac.id³

Copyright © 2024 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik telah dilakukan oleh pendidik maupun satuan pendidikan dengan menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PJBL). Universitas Tidar merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan penggunaan PJBL dalam pelaksanaan perkuliahan. Salah satu indikator kinerja sasaran Universitas Tidar (Untidar) periode 2020-2024 yang tertuang dalam Rencana Strategis Universitas Tidar (Renstra Untidar) Periode 2020-2024 yaitu presentase mata kuliah prodi di lingkungan Untidar menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai bobot evaluasi sehingga sasarannya adalah meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran (Untidar, 2020). Penentuan indikator kinerja sasaran Untidar didasarkan pada visi dan misi Untidar.

Untidar memiliki visi yaitu “Menjadi Universitas Unggul dalam Bidang Kewirausahaan Berbasis Sumberdaya dan Kearifan Lokal. Misi Untidar terdiri atas empat, antara lain: (a) menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam kewirausahaan berbasis sumber daya dan kearifan lokal; (b) menyelenggarakan penelitian yang unggul dengan memprioritaskan bidang kewirausahaan berbasis sumber daya dan kearifan lokal; (c) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dengan memprioritaskan pengembangan kewirausahaan berbasis sumber daya dan kearifan lokal; (d) mewujudkan tata Kelola universitas yang professional, akuntabel, dan transparan. Dengan demikian, PJBL di Untidar dilaksanakan untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Untidar.

PJBL urgen diterapkan dalam perkuliahan di Untidar karena dalam Renstra Untidar juga disebutkan bahwa bobot penilaian dari *case method* dan/atau presentasi akhir pembelajaran berbasis proyek adalah 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir. PJBL dipilih karena PJBL merupakan pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan pemecahan masalah yang otentik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena peserta

didik dituntut untuk belajar melalui pengalaman belajar praktik langsung di masyarakat (Murniarti, 2016) Meskipun demikian, PJBL belum secara menyeluruh diterapkan dalam perkuliahan karena sebagian pendidik terutama yang melaksanakan perkuliahan teoritis dengan mata kuliah yang sama membutuhkan buku pedoman yang dapat digunakan secara bersama dalam penerapan PJBL termasuk pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Akan tetapi, sebagian pendidik tidak memberikan buku kegiatan kepada mahasiswa untuk menjadi pedoman dalam mengerjakan PJBL mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, perlu mengembangkan buku kegiatan agar PJBL dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang diselenggarakan dengan harapan menghasilkan peserta didik yang menjadi warga negara yang baik. Menurut Branson, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan bermuara pada membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi kewarganegaraan sehingga mampu berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu kompetensi kewarganegaraan tersebut adalah watak kewarganegaraan (Komalasari, 2011). Selain itu, watak kewarganegaraan yang diharapkan mampu dimiliki oleh peserta didik harus sejalan dengan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Hal tersebut selaras dengan misi Untidar yaitu menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam kewirausahaan berbasis sumber daya dan kearifan lokal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan buku kegiatan PJBL berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan khususnya *civic disposition* atau karakter kewarganegaraan mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Beberapa penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan dan perbedaan dengan penelitian ini, antara lain: (1) Penelitian Insyasiska dkk (2015) bertujuan untuk mengungkap pengaruh pembelajaran Project Based Learning terhadap peningkatan motivasi belajar, kreativitas dan kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran Biologi. Perbedaan penelitian Insyasiska dkk dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti

adalah pada salah satu variabel penelitian serta konsep penerapan PJBL. Penelitian Insyasiska dkk menggunakan PJBL sebagai variabel bebas, dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan kognitif. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan PJBL berbasis kearifan lokal sebagai variabel bebas, dan variabel terikatnya adalah civic disposition mahasiswa. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda; (2) Penelitian Tekad dan Rina (2021) bertujuan untuk mengungkap adanya pengaruh atau tidak dari penggunaan model pembelajaran Team-based Project terhadap keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Persamaan antara penelitian Tekad dan Rina dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran pada mata kuliah yang menekankan pada teori. Perbedaan antara penelitian Tekad dan Rina dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang digunakan. Penelitian Tekad dan Rina menggunakan keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menentukan bahwa civic disposition sebagai variabel terikat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran dengan metode penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Terdapat 8 langkah dalam penelitian dan pengembangan Borg dan Gall, antara lain: (1) studi kepustakaan; (2) survei lapangan; (3) penyusunan instrument; (4) uji coba terbatas; (5) revisi hasil uji coba; (6) uji coba lebih luas; (7) penyempurnaan produk akhir; (8) desiminasi dan implementasi (Sa'adah, 2018). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan terkait pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Setelah melaksanakan langkah pertama maka peneliti diharapkan dapat menguasai teori terkait perangkat pembelajaran yang hendak dikembangkan (Latief, 2009). Langkah berikutnya adalah melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi kebutuhan di lapangan terkait perangkat pembelajaran yang hendak dikembangkan. Kemudian menyusun instrument penelitian yang sesuai dengan konsep pengembangan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan serta disusun berdasarkan pada teori

relevan yang telah dipelajari (Latief, 2009). Langkah selanjutnya adalah uji coba terbatas. Uji coba terbatas terdiri atas dua tahapan, yaitu validasi isi oleh ahli dan uji coba instrument perangkat pembelajaran ke responden (Sa'adah, 2018).

Perangkat pembelajaran yang telah disusun diujicobakan ke responden dengan mengambil beberapa responden sebagai sampel dari populasi yang ada. Tujuan melakukan uji coba perangkat pembelajaran yang telah disusun dan dikembangkan adalah untuk melihat keberterimaannya di lapangan (Latief, 2009). Setelah melakukan uji coba perangkat, akan diperoleh respon yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan (Latief, 2009). Setelah melakukan revisi, maka perangkat pembelajaran hasil revisi dapat diujicobakan dengan responden yang lebih luas. Respon-respon yang diperoleh setelah uji coba tingkat luas dapat dikumpulkan digunakan untuk penyempurnaan produk tahap akhir. Produk yang sudah disempurnakan dapat didesiminasikan dan diimplementasikan di lapangan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Tidar dengan responden mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada semester genap tahun akademik 2022/2023. Sampel yang dipilih akan ditentukan dengan teknik random sampling. Instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengambil data adalah pretest, posttest, angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta data kualitatif yang diberikan oleh validator. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari angket yang diberikan ketika uji coba terbatas terkait instrument penilaian sikap yang diberikan ke responden serta untuk mengolah data dari pretest dan posttest. Analisis hasil uji coba terbatas dilakukan dengan uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varian berbantuan SPSS serta uji hipotesis menggunakan uji t atau uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dikerucutkan pada tiga

hasil pokok, yaitu kelayakan, penerapan, dan pengaruh penggunaan buku kegiatan project-based learning berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan civic disposition mahasiswa.

Kelayakan buku kegiatan project-based learning berbasis kearifan lokal

Buku kegiatan project-based learning berbasis kearifan lokal disusun untuk digunakan dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan civic disposition mahasiswa. Sebelum digunakan dan diukur pengaruh penggunaannya terhadap peningkatan civic disposition mahasiswa, diperlukan analisis kelayakannya terlebih dahulu. Analisis kelayakan buku kegiatan project-based learning berbasis kearifan lokal ini serupa dengan analisis kelayakan modul ajar karena disusun mengikuti standar modul ajar dengan kriteria esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual, dan berkesinambungan. Langkah-langkah penyusunan buku kegiatan ini telah mengikuti langkah pembuatan modul yang layak, yaitu analisis kebutuhan modul, mengidentifikasi dan menganalisis standar kompetensi yang hendak menjadi bahan kajian, menyusun bahan ajar yang mengikuti standar kompetensi atau capaian kelulusan mata kuliah, menyusun modul sesuai dengan prioritas kebutuhan, dan mendesain modul (Sari J. &, 2019). Sembilan prosedur pengembangan modul ajar yang dimuat dalam website pusat informasi dan kolaborasi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud), yaitu sebagai berikut (Kemendikbud, 2022)

Pertama, melakukan identifikasi tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang kemudian dapat dijadikan kelompok-kelompok sesuai dengan lingkup materi yang homogen. Satu modul ajar dapat berisi lebih dari satu tujuan pembelajaran. *Kedua*, melaksanakan penilaian awal terhadap peserta didik agar dapat mengidentifikasi penguasaan kompetensi sebelum diterapkan penggunaan modul ajar yang disusun. *Ketiga*, memilih dan menetapkan teknik serta instrumen penilaian dan indikator keberhasilan yang akan diambil pada akhir kegiatan sesuai dengan materi yang disajikan dalam modul. *Keempat*, menentukan waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar yang dikembangkan.

Kelima, enentukan teknik dan instrument penilaian formatif sesuai dengan aktivitas pembelajaran. *Keenam*, menguraikan rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir di mana selasa dengan tujuan pembelajaran. *Ketujuh*, mempersiapkan lampiran yang mendukung modul dan pembelajaran, misalnya lembar belajar, materi ajar, media pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. *Kedelapan*, melampirkan instrumen penilaian yang akan digunakan, seperti ceklis, rubrik, atau lembar observasi yang sesuai. *Kesembilan*, melakukan pemeriksaan kembali agar modul ajar memiliki komponen yang lengkap.

Adapun aspek yang dinilai untuk menganalisis kelayakan buku kegiatan ini menggunakan pedoman (Depdiknas, 2008) yang meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Validator yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas dua dosen Pendidikan Kewarganegaraan dan satu dosen pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini menggunakan uji kelayakan dengan metode analisis Content Validity Ratio (CVR) menurut Lawshe (1975). Validasi buku kegiatan PJBL ini menggunakan pengukuran data kuantitatif dengan skala Likert rentang 1-4, yaitu Sangat Baik (SB) memiliki nilai 4, Baik (B) memiliki nilai 3, Kurang Baik (KB) memiliki nilai 2, dan Tidak Baik (TB) memiliki nilai 1. Analisis CVR yang digunakan dengan rumus berikut.

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

Ne : Jumlah validator yang memberikan skor 3 atau 4 sehingga menyatakan setuju atau sangat setuju.

N : Jumlah anggota validator yang dilibatkan untuk memberikan penilaian.

Setelah diperoleh hasil dari CVR pada setiap kriteria penilaian, kemudian menghitung CVI (Content Validity Index) atau nilai rata-rata dari seluruh CVR untuk setiap aspeknya. Media dikatakan valid apabila nilai CVI yaitu 0,99. Rumus penghitungan CVI yaitu sebagai berikut.

$$CVI = \frac{\sum CVR}{\text{jumlah sub kriteria}}$$

Berdasarkan hasil olah data primer dari validasi buku kegiatan oleh validator maka dinyatakan bahwa empat aspek yang dinilai dan terdiri atas 15 (lima belas) kriteria penilaian yang digunakan diperoleh nilai CVI sebesar 0,99.

Seluruh kriteria dari empat aspek, yaitu kelayakan isi, kebahasaan penyajian, dan kegrafisan diperoleh hasil valid karena memiliki nilai CVR 0,99. Meskipun demikian perbaikan buku kegiatan dilakukan sebelum diterapkan ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan saran validator. Sebelum dilakukan perbaikan, buku kegiatan tidak memuat daftar isi karena hanya terdiri atas tiga pokok bahasan dengan satu PJBL. Namun, buku kegiatan akan semakin baik apabila disertai dengan daftar isi agar lebih memudahkan peserta didik dan pendidik untuk membuka halaman yang dikehendaki. Selain itu, pada bagian lampiran, awalnya tugas PJBL tidak didahului dengan keterangan “Lembar Kerja Mahasiswa”, tetapi langsung menuliskan “*Project-based Learning*”. Validator memberikan masukan bahwa PJBL bukan merupakan bagian isi buku melainkan bagian lampiran yang merupakan salah satu contoh dari lembar kerja peserta didik sehingga akan lebih baik apabila diberikan keterangan lembar kerja peserta didik atau mahasiswa. Oleh karena itu, buku kegiatan ditambahkan daftar isi di dalamnya. Selanjutnya, kriteria penilaian yang awalnya berada dalam satu halaman yang sama dengan tugas PJBL disarankan untuk terpisah agar tidak menimbulkan makna yang rancu bagi peserta didik. Kemudian setelah direvisi, kriteria penilaian tugas PJBL diletakkan pada halaman selanjutnya setelah tugas PJBL.

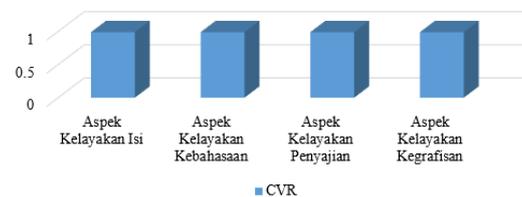
Penerapan Penggunaan Buku Kegiatan PJBL Berbasis Kearifan Lokal

Penerapan penggunaan buku kegiatan *project-based learning* berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan setelah buku kegiatan telah dilakukan validasi oleh validator. Tahapan dalam penerapan buku kegiatan *project-based learning* berbasis kearifan lokal ini mengikuti prinsip penerapan PJBL yang berfokus pada peserta didik. Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan PJBL sebagian besar mengatakan bahwa PJBL mampu bermanfaat dalam membekali peserta didik dalam mempersiapkan memasuki dunia kerja karena tidak hanya memperoleh teori tetapi juga praktik di lapangan (Sari I. e., 2015). Tahapan dalam penerapan penggunaan buku kegiatan *project-based learning* berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut.

Persiapan

Tahap persiapan meliputi dua kegiatan yaitu persiapan buku kegiatan *project-based learning* berbasis kearifan lokal dan persiapan pengukuran awal untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Persiapan buku kegiatan *project-based learning* berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan menyusun dalam bentuk modul ajar yang ditambahkan panduan pelaksanaan tugas PJBL dan kriteria penilaiannya. Sebelum digunakan, buku kegiatan telah dilakukan validasi oleh validator yang ahli di bidangnya dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Nilai Rata-Rata Hasil Validasi Tiap Aspek terhadap Buku Kegiatan Pjbl Berbasis Kearifan Lokal



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Hasil Validasi Tiap Aspek terhadap Buku Kegiatan PJBL Berbasis Kearifan Lokal Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Sumber: Data primer diolah (2023)

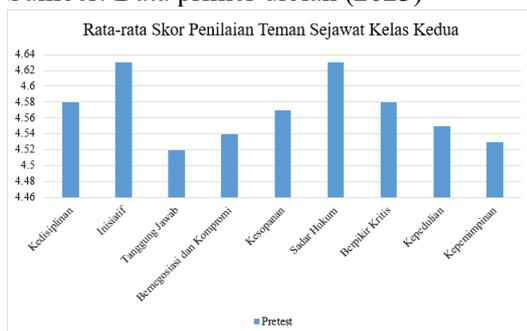
Nilai rata-rata CVR hasil validasi dari penilaian tiap aspek terhadap buku kegiatan PJBL Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan adalah 0,99. Kemudian berdasarkan perhitungan CVI juga diperoleh nilai 0,99 yang berarti bahwa buku kegiatan memiliki kelayakan yang valid dalam aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan. Dengan demikian, persiapan buku kegiatan sebelum digunakan telah selesai.

Selain buku kegiatan, pada tahap persiapan juga disiapkan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran menggunakan buku kegiatan PJBL. Pada penelitian ini, variable yang hendak diukur peningkatannya adalah *civic disposition* atau watak kewarganegaraan mahasiswa. Brono mengemukakan bahwa *civic disposition* atau karakter kewarganegaraan memiliki tujuan utama yaitu membentuk warga negara yang berkarakter disiplin, tanggung jawab, peduli, sopan, sadar hukum, berpikir kritis, menghargai harkat dan martabat manusia, mampu

mendengar, bernegosiasi dan kompromi (Mulyono, 2017). Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini berupaya memfokuskan pada pengembangan karakter mahasiswa khususnya karakter disiplin, tanggung jawab, peduli, sopan, sadar hukum, berpikir kritis, bernegosiasi dan kompromi. Identifikasi karakter mahasiswa sebelum penerapan penggunaan buku kegiatan PJBL adalah melalui penilaian teman sejawat. Instrumen penilaian teman sejawat dibuat dalam bentuk google form, di mana setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk memberikan penilaian terhadap sikap yang dimiliki oleh teman dalam satu anggota kelompoknya. Anggota kelompok tersebut telah diberikan penugasan kelompok sebelumnya. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menilai semua anggota kelompok dalam kelompoknya. Beberapa kriteria penilaian yang disajikan dalam penilaian teman sejawat, yaitu kedisiplinan, inisiatif, tanggung jawab, bernegosiasi dan kompromi, sopan, sadar hukum, berpikir kritis, peduli, dan kepemimpinan. Hasil dari penilaian teman sejawat yang digunakan untuk mengidentifikasi karakter awal sebelum diterapkan penggunaan buku kegiatan PJBL dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Rata-rata Skor Penilaian Mahasiswa dalam Penilaian Teman Sejawat sebelum Penggunaan Buku Kegiatan PJBL Berbasis Kearifan Lokal Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Pertama
Sumber: Data primer diolah (2023)



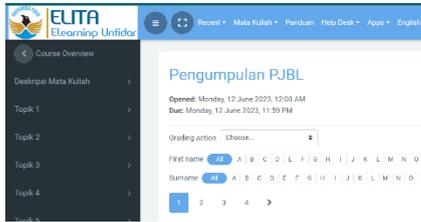
Gambar 3. Rata-rata Skor Penilaian Mahasiswa dalam Penilaian Teman Sejawat sebelum Penggunaan Buku Kegiatan PJBL Berbasis Kearifan Lokal Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Kedua
Sumber: Data primer diolah (2023)

Skala yang digunakan dalam penilaian teman sejawat adalah Skala Likert, yaitu dengan rentang 1-5. Poin satu artinya adalah sangat tidak setuju dengan pernyataan yang disajikan. Poin dua artinya tidak setuju. Poin tiga artinya cukup. Poin empat artinya setuju dengan pernyataan yang disajikan. Poin lima artinya sangat setuju. Pernyataan-pernyataan yang disajikan merupakan pernyataan positif terhadap sikap yang ditampakkan mahasiswa selama pengerjaan tugas kelompok. Berdasarkan hasil rata-rata skor penilaian teman sejawat memperlihatkan bahwa sembilan sikap yang dinilai memiliki skor di atas poin tiga semua. Artinya mahasiswa memiliki sikap positif yang cukup bahkan sesuai dengan pernyataan positif yang disajikan. Dalam pembentukan karakter, Sapriya mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga domain, yaitu secara konseptual, kurikuler, dan sosio-kultural (Mulyono, 2017). Ketiga domain tersebut membuat pendidikan kewarganegaraan berperan dalam mengembangkan konsep dan teori, program pendidikan dan model implementasinya melalui lembaga pendidikan, serta melaksanakan proses pembelajaran bagi masyarakat sehingga diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik.

b. Pelaksanaan

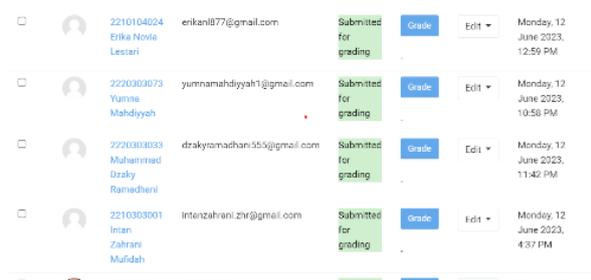
Pelaksanaan penggunaan buku kegiatan PJBL berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan pada pertemuan ke-10 dan ke-11 dengan materi demokrasi. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok yang sama dengan kelompok tugas sebelumnya yaitu identitas nasional. Pada pertemuan pertama, perkuliahan dilaksanakan dengan ceramah, tanya jawab, dan diakhiri dengan penugasan menggunakan buku kegiatan PJBL kearifan lokal. Dosen menjelaskan penugasan PJBL yang ada di dalam buku kegiatan. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengerjakan proyek sesuai yang tercantum dalam buku kegiatan serta mengikuti langkah-langkah yang telah tertera dalam buku kegiatan. Hasil dari pelaksanaan PJBL dikumpulkan dalam bentuk soft file melalui E-Learning Universitas Tidar (ELITA). Tugas PJBL dinilai berdasarkan laporan yang telah

dibuat, presentasi di kelas, dan penilaian teman sejawat. Berikut merupakan gambar pengumpulan laporan tugas PJBL melalui ELITA.



Gambar 4. Pengumpulan softfile tugas PJBL berbentuk laporan melalui ELITA
Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Masing-masing kelompok mengirimkan melalui perwakilan sehingga anggota yang lain dalam kelompok belajar untuk percaya terhadap teman yang diberikan tugas untuk mengumpulkan. Anggota kelompok yang bertugas mengumpulkan laporan tugas PJBL di ELITA juga belajar untuk bertanggung jawab karena nasib satu kelompok ditentukan dari pemenuhan tugasnya. Tampilan mahasiswa yang telah mengirimkan tugas PJBL melalui ELITA dapat dilihat pada gambar berikut

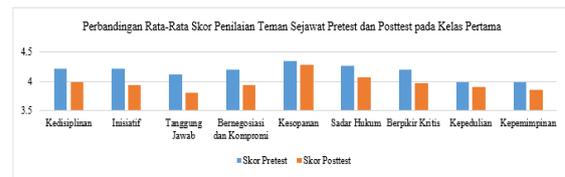


Gambar 5. Penampilan bentuk pengumpulan tugas PJBL oleh perwakilan anggota kelompok melalui ELITA. Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Tugas kelompok PJBL dipresentasikan terlebih dahulu kemudian soft file nya dikumpulkan melalui ELITA. Akan tetapi, sebelum dikumpulkan melalui ELITA, hasil dari presentasi dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan tugas kelompok PJBL. Kemudian, tugas kelompok PJBL yang telah disempurnakan, dikumpulkan melalui ELITA oleh perwakilan masing-masing kelompok. Penilaian didasarkan pada akumulasi nilai dari laporan tugas kelompok PJBL, presentasi, dan penilaian teman sejawat.

Pengukuran Hasil

Instrumen penilaian teman sejawat dibuat dalam bentuk google form, di mana setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk memberikan penilaian terhadap sikap yang dimiliki oleh teman dalam satu anggota kelompoknya. Anggota kelompok tersebut telah diberikan penugasan kelompok sebelumnya. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menilai semua anggota kelompok dalam kelompoknya. Beberapa kriteria penilaian yang disajikan dalam penilaian teman sejawat, yaitu kedisiplinan, inisiatif, tanggung jawab, bernegosiasi dan kompromi, sopan, sadar hukum, berpikir kritis, peduli, dan kepemimpinan. Hasil dari penilaian teman sejawat yang digunakan untuk mengidentifikasi karakter akhir yang berkembang setelah penggunaan buku kegiatan PJBL berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Perbandingan Rata-rata Skor Penilaian Mahasiswa dalam Penilaian Teman Sejawat sebelum dan sesudah Penggunaan Buku Kegiatan PJBL Berbasis Kearifan Lokal Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Pertama. Sumber: Data primer diolah (2023)



Gambar 7. Perbandingan Rata-rata Skor Penilaian Mahasiswa dalam Penilaian Teman Sejawat sebelum dan sesudah Penggunaan Buku Kegiatan PJBL Berbasis Kearifan Lokal Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas Kedua
Sumber: Data primer diolah (2023)

SIMPULAN

Buku kegiatan PJBL berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang telah disusun layak digunakan. Hasil olah data primer dari validasi buku kegiatan oleh validator maka dinyatakan

bahwa empat aspek yang dinilai dan terdiri atas 15 (lima belas) kriteria penilaian yang digunakan diperoleh nilai CVI sebesar 0,99. Seluruh kriteria dari empat aspek, yaitu kelayakan isi, kebahasaan penyajian, dan kegrafisan diperoleh hasil valid karena memiliki nilai CVR 0,99.

Penerapan penggunaan buku kegiatan PJBL berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan meliputi dua kegiatan yaitu persiapan buku kegiatan project-based learning berbasis kearifan lokal dan persiapan pengukuran awal untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke-10 dan ke-11 dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok yang sama dengan kelompok tugas sebelumnya.

Penggunaan buku kegiatan PJBL berbasis kearifan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan civic disposition mahasiswa. Namun, perubahan tersebut tidak mengarah kepada peningkatan tetapi mengarah kepada penurunan karena rata-rata skor yang dihasilkan pada posttest mengalami penurunan dibandingkan dengan rata-rata skor pretest.

Berdasarkan hasil dan simpulan yang diperoleh, saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa adalah menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat diketahui penyebab yang lebih rinci tentang penurunan civic disposition pada mahasiswa setelah menggunakan buku kegiatan PJBL pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada segenap pihak yang telah membantu dan memfasilitasi dalam kelancaran penelitian ini. Beberapa pihak tersebut antara lain, Universitas Tidar, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tidar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar, dan semua pihak lain yang belum dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Insyasiska, D. d. (2015). Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar,

Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9-21.

Kemendikbud. (2022). *Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar*. Retrieved from <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>

Komalasari, K. (2011). Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar . *MIMBAR*, 47-55.

Latief, M. (2009). *Penelitian Pengembangan*. Retrieved from <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/Pengemb.pdf>

Mulyono, B. (2017). Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Warga Negara yang Ideal. *Jurnal Civics*, 14(2), 218-225.

Murniarti, E. (2016). *Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran*. Retrieved from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf>

Pebriana, T. d. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Team-Based Project terhadap Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(2), 134-141.

Sa'adah, E. &. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Elektrokimia. *Jurnal pendidikan: Teori, Penelitian & Pengembangan*, Vol. 3(8), 1023-1026.

- Sari, I. e. (2015). Matematika Antara yang Menggunakan Metode Pembelajaran Project-Based Learning dengan yang Menggunakan Metode Pembelajaran Work-based Learning. *Eduma*, 4(2).
- Sari, J. &. (2019). Kelayakan Bahan Ajar Modul pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6), 1-10.
- Untidar. (2020). *Peraturan Rektor Universitas Tidar Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Tidar Tahun 2020-2024*. Retrieved from <https://untidar.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Salinan-Peraturan-Rektor-Nomor-7-Tahun-2020-Tentang-Renstra-Untidar-Tahun-2020-2024.pdf>